
PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK USAHA KECIL MENENGAH DODOL NENAS DI DESA WONOSARI BARAT, KECAMATAN BENGKALIS

Dariana¹, Ema Nirwana², Dewi Oktayani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis

Email: dariana.bengkalis72@gmail.com¹, halbysharkan@gmail.com²,
dewioktayani87@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of this service activity is to provide training and assistance in preparing financial reports for small and medium businesses Dodol Nenas Business, West Wonosari Village, Bengkalis District. It is hoped that this activity will gain knowledge, understanding and ability to manage and record financial reports for MSME players. The methods used are lectures and discussions. The output of the activity (Output) is the implementation of training and mentoring activities regarding the preparation of financial reports for small and medium businesses in West Wonosari Village and the dodol nenas business unit. The impact (outcome) of this activity is increased knowledge and skills in making financial records and reports for the Nenas Dodol Business in West Wonosari Village. With this service activity, it is hoped that business owners can prepare financial reports properly and correctly so that they can produce accurate accounting information.

Keywords: *Training, SMEs, Financial Reports*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil menengah Usaha Dodol Nenas Desa Wonosari Barat, Kecamatan Bengkalis. Kegiatan ini diharapkan akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mengelola dan mencatat laporan keuangan bagi pelaku UKM. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Luaran kegiatan (Output) adalah terselenggaranya kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah di Desa Wonosari Barat usaha dodol nenas, Dampak (outcome) kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membuat pencatatan dan laporan keuangan Usaha Dodol Nenas Desa Wonosari Barat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan pemilik usaha dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat.

Kata Kunci: *Pelatihan, UKM, Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peranan usaha mikro kecil dan menengah karena hal tersebut sangat membantu negara dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak di Indonesia. UMKM merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan kontribusi dalam terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia (Indriyatni, 2013). Pada tahun 2018 daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 0,01% dari jumlah pelaku usaha (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Indonesia dengan negara yang sangat luas dan banyak sumber daya alam yang dapat diolah menjadikan Indonesia menjadi ladang usaha yang sangat berpotensi khususnya untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Selain sumber daya alam yang melimpah, masyarakat sudah semakin peka terhadap keterampilan dan kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang ada untuk dijadikan produk yang bermanfaat, berdaya saing dan outputnya adalah masyarakat dapat menambah pendapatan (Tulus, 2012). Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Saat ini pekerjaan sebagai pengusaha atau wirausahawan mulai dilirik. Wirausahawan membantu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Wirausaha memiliki dua peran, secara mikro yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu Negara (Suryana, 2008).

Jika dilihat, masyarakat sudah sangat peka terhadap produk yang dihasilkan oleh negara kita sendiri atau yang sering disebut sebagai karya anak bangsa. Hasil dari produk yang diciptakan tidak selalu mahal namun dari keunikan dan dibuat secara handmade membuat produk tersebut banyak dicari oleh konsumen. Pemerintah mengatakan bahwa jika Indonesia akan maju dibutuhkan sekitar 4 juta orang pengusaha, artinya jumlah pengusaha di Indonesia masih jauh dari angka tersebut. Negara akan menjadi makmur jika minimal 2% dari persentase keseluruhan penduduk di negara tersebut menjadi wirausahawan. Indonesia sendiri sampai saat ini menurut sebuah riset jumlah penduduk yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%.

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan baik skala kecil maupun pasti memerlukan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat membantu dalam mengontrol kegiatan perusahaan. Fungsi laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik ataupun buruk. Jika laporan keuangan tidak dikelola dengan benar, maka akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil pihak manajemen.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya untuk entitas, seperti kreditur maupun investor. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tidak hanya mengenai hasil tetapi juga mengenai proses penyusunannya. Laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan bisnis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dodol nenas adalah salah satu UMKM yang ada di desa Wonosari Barat Kecamatan Bengkalis. Usaha dodol nenas merupakan salah satu penggerak perekonomian di desa Wonosari Barat. Usaha ini memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi desa dan penyerapan tenaga kerja di desa Wonosari. Oleh karena usaha harus dapat bersaing dan mampu menangkap

setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat berkiprah dalam perekonomian nasional. Segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam peningkatan kinerjanya. Hal ini disebabkan banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Shonhadji et al., 2017).

Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan yang dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Shonhadji et al., 2017).

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan untuk dapat mengukur kemajuan perusahaan. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan mentoring yang dapat membantu Mitra Menyusun laporan keuangan usahanya. Pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang baik dapat menghitung dengan tepat berapa besar pendapatan dan biaya sehingga mitra dapat mengetahui berapa laba usaha yang diperoleh. Target sasaran dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pimpinan usaha dodol nenas yang ada di desa wonosari dengan mendampingi untuk memberikan pelatihan menyusun laporan keuangan. Solusi permasalahan yang dapat diberikan oleh tim pengusul PKM kepada Mitra adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana pendampingan dan pelatihan menyusun laporan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pihak yang berkepentingan.

Kondisi mitra dalam melakukan pencatatan dengan metode akuntansi pada umumnya dimana hanya menjumlahkan total pembelian dan penjualan, penerimaan uang dan pengeluaran. Kondisi Laporan keuangan mitra secara umum sudah ada tapi belum sesuai dengan standard akuntansi keuangan EMKM. Setelah melakukan PKM mentoring pendampingan penyusunan

laporan keuangan mitra sangat senang dimana bagian akuntansi dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dimasa mendatang dengan baik sesuai SAK EMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 12 Nopember 2023 sampai Desember 2023 yang dilaksanakan setiap hari Sabtu selama 2 bulan di Unit Usaha Dodol Nenas Desa Wonosari Barat, Kecamatan Bengkalis. Pelaksanaan pengabdian melalui beberapa program yakni pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan usaha dodol nenas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan menggunakan beberapa tahap yakni:

1. Tahap pertama yakni persiapan.

Tahap ini diawali dengan melakukan survei awal yaitu melakukan diskusi dan koordinasi kepada Kepala Desa dan Ketua Usaha Dodol Nenas, Desa Wonosari Barat untuk meminta izin melakukan PKM. Selanjutnya yaitu melihat kondisi di lapangan mengenai apa yang dialami oleh pemilik usaha tenun dalam kesehariannya. Selain itu, tahap ini mencari persoalan-persoalan yang dihadapi oleh beberapa pemilik usaha tenun yang menjadi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Tahap persiapan lainnya adalah mengurus surat izin, surat tugas dan persiapan materi.

2. Tahap kedua, pelaksanaan.

Dalam tahap ini pengabdian melalui Materi yang disampaikan oleh pembicara membahas tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.

3. Tahap ketiga (Pendampingan /Metode Diskusi).

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Dodol nenas ini dilakukan selama 2 bulan sampai para pelaku usaha dodol nenas memahami dan bisa membuat dan menyusun laporan keuangan usaha mereka, walaupun masih sangat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada UKM Dodol Nenas desa Wonosari Barat, bagaimana membuat pembukuan sederhana bagi para pelaku UMKM dalam rangka menciptakan UKM yang tertib dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan tahapan-tahapan yang harus dijalani adalah:

1. Tahap Pencatatan, dalam tahap permulaan ini diberikan pemahaman penyiapan dokumen baik internal maupun eksternal, pencatatan transaksi ke dalam jurnal dan posting transaksi ke buku besar).
2. Tahap Pengikhtisaran, dalam tahapan ini diberikan pemahaman neraca saldo, ayat penyesuaian, dan neraca lajur.
3. Tahap Pelaporan, tahap ini merupakan tahap akhir (laporan laba/Rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan)

Target Luaran

Luaran yang akan dihasilkan dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan UKM dapat mengelola pembukuan usahanya dengan baik dan sistematis sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran pihak ke tiga (misalnya Pemerintah terkait perhitungan pajaknya).

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang ada maka pemecahan masalah akan dituangkan dalam bentuk materi pelatihan sebagai berikut:

- a. Sesi Penyampaian Materi Pembukuan
 1. Memberikan pemahaman dokumen baik internal maupun eksternal, pencatatan transaksi dan penjualan produk.
 2. Memberikan pemahaman neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur.
 3. Memberikan pemahaman laporan keuangan berupa: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan
- b. Sesi Aplikasi Pembukuan UKM
 1. Setiap peserta diberikan materi dalam bentuk foto copy
 2. Bagaimana peserta mampu memahami dokumen-dokumen usaha, proses pencatatan, dan pelaporan keuangan UKM
 3. Bagaimana peserta mampu menganalisis laporan keuangan UKM.
- c. Sesi Tanya jawab
 1. Mengembangkan kemampuan pemahaman peserta terkait proses pencatatan UKM,
 2. Membahas kasus-kasus terkait pembukuan sederhana bagi UKM



Gambar 1. Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan pembukuan dan pemdampingan penyusunan laporan keuangan memprioritaskan penghitungan laba/rugi pada pelaku MKM Dodol Nenas Desa Wonosari Barat Kecamatan Bengkalis dilakukan pada bulan Nopember sampai Desember 2023 di ikuti beberapa peserta usaha dodol. Adapun alur pelatihan dan pendampingan membuat pembukuan dan penghitungan laba/rugi bagi pelaku UMKM. Tahap pelatihan dimulai dari:

1. Tahap persiapan, yang terdiri dari: a). penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan. b). melakukan koordinasi dengan pelaku usaha dodol nenas Desa Wonosari Barat. c). menyiapkan materi pelatihan. d). penyiapan jadwal latihan selama 1 hari efektif.

2. Tahap pelaksanaan, terdiri dari: a). melakukan pelatihan membuat pembukuan dan penghitungan laba/rugi usaha. b). simulasi pembukuan serta penyusunan laporan laba/rugi.
3. Tahap evaluasi. Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.
4. Tahap Pendampingan, dimana semua pelaku usaha diberi kesempatan untuk membuat laporan keuangan usaha dodol nenas walaupun masih sangat sederhana, para pelaku usaha tetap mencatat pembukuan setiap transaksi proses produksi maupun penjualan produk mereka hasilkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Herry. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis laporan keuangan (Edisi ke-4, Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting IFRS edition (Edisi ke-3)*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Purwanti, A. (2013). *Akuntansi manajemen (Edisi ke-3, Revisi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmawati, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Balance*, XVI(1), 31-52.
- Shonhadji, N., Aghae, L., & Djuwito. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Dalam Proceeding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017* (Universitas Islam Madura).
- Utari, S., et al. (2014). *Manajemen keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Warren, C. S., & Reeve, J. M. (2014). *Accounting (Edisi ke-25)*. Jakarta: Salemba Empat.